

**PENERAPAN METODE EJA UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1 MI PADA MATA  
PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MI MIFTAHUL HUDA KOTA  
TASIKMALAYA**

Astri Nur Islamy<sup>1</sup>. Ucu Siti Aminah<sup>2</sup>.

Institut Agama Islam Tasiklamaya  
[ucusitiaminahsitiaminah@gmail.com](mailto:ucusitiaminahsitiaminah@gmail.com)

**ABSTRAK**

Suatu kenyataan bahwa manusia menggunakan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi dengan orang lain secara lisan maupun tulisan, sehingga bahasa sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, para guru berupaya menggunakan bahasa yang baik dan benar agar peserta didik dapat meneladaninya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode eja untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di MI Miftahul Huda Kota Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengevaluasi penerapan metode eja dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 MI pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Miftahul Huda kota Tasikmalaya. Penelitian dilakukan dengan melibatkan 25 siswa kelas 1 MI sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, observasi langsung terhadap proses pembelajaran, dan dokumentasi hasil-hasil belajar siswa. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema yang muncul dari hasil wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode eja memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Melalui metode ini, siswa menjadi lebih terampil dalam mengenali huruf, membaca suku kata, dan membaca kata-kata sederhana. Selain itu, metode eja juga meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode eja melalui pendekatan kualitatif dapat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 MI pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Miftahul Huda kota Tasikmalaya. Metode ini memberikan wawasan yang mendalam tentang proses pembelajaran dan pengalaman siswa dalam belajar membaca.

**Kata kunci :** *Metode eja, Membaca Permulaan*

## ABSTRACT

*It is a fact that humans use language as a tool to communicate with other people orally and in writing, so that language plays an important role in the learning process. Therefore, teachers try to use good and correct language so that students can emulate it. This study aims to find out how the spelling method is applied to improve the beginning reading skills of grade 1 students at MI Miftahul Huda, Tasikmalaya City. This study used a qualitative approach using interview, observation, and documentation methods to evaluate the application of the spelling method in improving the beginning reading skills of grade 1 MI students in the Indonesian subject at MI Miftahul Huda, Tasikmalaya city. The research was conducted by involving 25 grade 1 MI students as research subjects. Data was collected through interviews with Indonesian teachers, direct observation of the learning process, and documentation of student learning outcomes. Data analysis was carried out by identifying themes that emerged from the results of interviews and observations. The results showed that the application of the spelling method had a positive impact on improving students' beginning reading skills. Through this method, students become more skilled at recognizing letters, reading syllables, and reading simple words. In addition, the spelling method also increases students' motivation and interest in learning Indonesian. This study concludes that the application of the spelling method through a qualitative approach can be effective in improving the beginning reading skills of grade 1 MI students in the Indonesian language subject at MI Miftahul Huda, Tasikmalaya city. This method provides in-depth insight into the learning process and students' experiences in learning to read.*

**Key words:** *Spelling Method, Strat Reading*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sektor pembangunan yang sempat menentukan perkembangan dan kemajuan manusia, baik secara individu, masyarakat maupun sejumlah potensi dari setiap individu agar menjadi warga yang berguna nusa dan bangsa. Hakikat dan tujuan pendidikan adalah untuk membebaskan manusia dari kebodohan dan kemiskinan. Dengan pendidikan manusia dapat memahami dan meningkatkan kualitas dirinya untuk mencapai tujuan hidup dan membentuk kepribadian (Wina Jaya, 2010: 2).

Sistem pendidikan nasional pasal 1 dinyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan negara (UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar merupakan apa yang harus dilakukan oleh seorang subjek yang menerima pelajaran, sedangkan mengajar menunjukkan bahwa apa yang dilakukan oleh seorang guru sebagai pengajar. Kedua konsep tersebut menjadi terpadu dalam suatu kegiatan pembelajaran manakala terjadi interaksi guru dengan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Interaksi peserta didik dengan guru sebagai makna utama dalam proses pembelajaran memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pengajaran yang efektif (Wina Sanjaya, 2008:19).

Suatu kenyataan bahwa manusia menggunakan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi dengan orang lain secara lisan maupun tulisan, sehingga bahasa sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, para guru berupaya menggunakan bahasa yang baik dan benar agar peserta didik dapat meneladaninya (Henry Gutur Tarigan, 2006 : 2).

Kemampuan membaca yang diperoleh pada kemampuan membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya, kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru. Membaca permulaan merupakan pondasi bagi pengajaran selanjutnya. Sebagai pondasi, keterampilan membaca tersebut haruslah kuat dan kokoh. Oleh karena itu, kegiatan membaca permulaan harus dilayani dan dilaksanakan secara serius dan sungguh-sungguh. Kesabaran dan ketelitian sangat diperlukan dalam melatih dan membimbing serta mengarahkan siswa demi tercapainya tujuan yang di harapkan (USAID, 2014: 2).

## KAJIAN TEORI

### 1. Pengertian Metode Eja

merupakan suatu metode pengajaran yang menekankan pada pengenalan kata melalui proses mendengarkan bunyi huruf (Mulyono Abdurrohman, 2012:172). Menurut Jamaris, metode eja merupakan metode menyebutkan suara huruf (Martini Jamaris, 2014:145) M. Ngalim Purwanto dan Djeniah menarik kesimpulan metode eja adalah belajar membaca yang dimulai dari mengeja huruf demi huruf (Ngalim,purwanto Djeniah, 1997:3).

Pendekatan yang dipakai dalam metode eja adalah pendekatan harfiah. Peserta didik mulai dikenalkan dengan lambang-lambang huruf. Pembelajaran metode eja terdiri dari pengenalan huruf atau Abjad A sampai dengan Z, dan pengenalan bunyi huruf atau fonem. Metode kata lembaga didasarkan atas pendekatan kata, yaitu cara mulai mengajarkan membaca permulaan dengan menampilkan kata-kata. Dapat disimpulkan bahwa metode eja adalah metode belajar membaca yang dimulai dengan melafalkan huruf-huruf konsonan menurut bunyi konsonan itu.

Purwanto menyimpulkan metode eja diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diperuntukkan peserta didik yang lambat belajar PAUD, TK, Dna peserta didik MI yang berusia 6 tahun (Ngalim,purwanto dan Djeniah, 1997:73).

#### 1. Hakikat Metode Eja

Prinsip-prinsip yang terkandung dalam metode eja pada hakikatnya sama dengan metode sas yaitu sesuai dengan prinsip cara berfikir manusia. Berfikir secara analisis-sintesis dapat memberikan arah pada pemikiran yang tepat sehingga murid dapat mengetahui kedudukan dirinya dalam masyarakat dan alam sekitarnya. Metode eja sangat penting dalam meningkatkan tujuan pembelajaran khususnya siswa kelas 1 MI meningkatkan siswa membaca pada kelas 1 MI, karena metode eja sangat tepat digunakan dalam membaca. Proses pembelajar menggunakan metode eja melalui sistem tubian dan hafalan akan mendominasi proses pembelajaran membaca dengan metode ini.

Dalam proses penguraian atau penganalisisan menggunakan metode Eja ini meliputi : kalimat menjadi kata-kata, kata menjadi suku-suku kata dan suku kata menjadi huruf-huruf. Pada tahap selanjutnya yaitu sistesis. Satuan-satuan bahasa yang telah terurai tadi dikembalikan lagi kepada satuannya semula, yakni dari huruf-huruf menjadi suku kata, suku-suku kata menjadi kalimat. Dengan demikian melalui proses sintesis ini, anak-anak akan kembali wujud struktur semula, yaitu sebuah kalimat utuh. ( Djago Tarigan, 1997 : 5.11-5.12 ).

#### 2. Langkah-langkah Pembelajaran metode eja

Metode eja memperkenalkan huruf-huruf secara alpabetis. Huruf-huruf tersebut dihapalkan sesuai dengan bunyinya menurut abjad. Sebagai contoh A a, Bb, Cc, Dd, Ee, Ff, dan seterusnya. Dilafalkan sebagai a, be, ce, de, ef, dan seterusnya.kegiatan ini diikuti dengan latihan menulis lambang tulisan, seperti a, b, c, d, dan seterusnya. Setelah melalui tahapan ini, para murid diajarkan untuk perkenalan dengan suku kata dengan cara merangkaikan beberapa huruf yang sudah dikenal nya

Misalnya :

b, a → ba (dibaca be, a → ba)

d, u → du (dibaca de, u → du)

b,a-du dilafalkan Badu

b,u → ku (dibaca ka, u → ku) contoh, ambilah kata “

Proses pembelajaran selanjutnya adalah pengenalan kalimat-kalimat sederhana. Contoh perangkaian huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat (Andi Halimah, 2014 : 191).

## 2. Cara Meningkatkan Kemampuan Membaca

### a. Pengertian Membaca permulaan

#### Membaca

Permulaan merupakan tahap awal dalam belajar membaca yang difokuskan kepada mengenai simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf sehingga menjadi pondasi agar anak dapat melanjutkan ketahap membaca permulaan. (Darwadi, 2015 )

### b. Jenis Membaca Permulaan

#### a) Membaca Nyaring

Membaca nyaring disebut dengan membaca bersuara. Disebut demikian karena pembaca mengeluarkan suara nyaring.

#### b) Membaca Teknik

Membaca Teknik memusatkan perhatiannya kepada pembinaan kemampuan peserta didik menguasai teknik-teknik membaca yang dipandang patut.

#### c) Membaca Pilih

Yang dimaksud dengan baca pilih (*seleting*) ialah bawah pembaca memilih bahan bacaan dan/atau bagian bacaan yang dianggapnya relevan, atau berisi informasi focus yang ditentukannya.

#### d) Membaca Lonpat

Dengan baca lonpat (*skipping*) yang dimaksud adalah bawah pembaca, dalam menemukan bagian atau bagian –bagian bacaan yang relevan, melampaui \atau melompati bagian –bagian lainnya. (D.P. Tampubolon, 2008 : 49).

### c. Kemampuan membaca permulaan

Kemampuan membaca permulaan lebih diorientasikan pada kemampuan membaca tingkat dasar, yakni kemampuan mengenal huruf. Maksudnya, anak-anak dapat mengubah dan melafalkan lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi bermakna. Pada tahap ini sangat dimungkinkan anak-anak dapat melafalkan lambang-lambang huruf yang dibacanya tanpa diikuti oleh pemahaman terhadap lambang bunyi tersebut. Kemampuan mengenal huruf ini selanjut dibina dan ditingkatkan menuju kemampuan membaca tindak lanjut, yakni memahami wacana.

Memahami wacana adalah yang sesungguhnya, yakni kemampuan mengubah lambang-lambang tulis menjadi bunyi-bunyi bermakna disertai pemahaman akan lambang- lambang tersebut. Dengan bekal kemampuan wacana inilah, kemudian peserta didik dipajangkan dengan berbagai informasi dan pengetahuan dari berbagai media cetak yang dapat diakses sendiri. (Andi Halimah, 2014 : 191).

## METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, penelitian ini merupakan penelitian yang humanistik, serta dapat menjelaskan perspektif natural dan persepektif interpretif pengalaman manusia. Sementara itu Garna menyebutkan bahwa pendekatan kualitatif dicirikan oleh tujuan penelitian yang berupaya memahami gejala-gejala tersebut yang tidak mungkin diukur secara tepat (Sugiyono, 2016).

Metode pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan kualitas dari hasil penelitian yang dilakukan, sebagaimana peneliti mampu menguraikan, menghimpun serta melaporkan hasil observasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi awal pada hari Rabu, tanggal 15 Maret tahun 2023, peneliti melakukan observasi lapangan dan wawancara kepada kepala Madrasah MI Miftahul Huda yaitu Ibu Iis Suryati, S.Pd.I mengenai penerapan metode eja untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 MI pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Miftahul Huda Kota Tasikmalaya.

### 1. Penerapan Metode Eja Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 MI Miftahul Huda Kota Tasikmalaya.

Menurut pemaparan Ibu Iis Suryati, S.Pd.I sendiri tentang penerapan metode eja merupakan sebuah kekreatifan seorang guru dalam melakukan pembelajaran terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, salah satunya untuk mencegah kebosanan dalam pembelajaran, cara tersebut ada yang menggunakan media pembelajaran berupa kartu gambar abjad, papan planel dan lain sebagainya. selain itu juga penerapan metode eja ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa semangat dalam belajar supaya siswa lebih termotivasi dalam belajar sehari-hari, jika rasa semangat belajar siswa sudah muncul maka akan lebih mudah untuk menumbuhkan interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran di kelas, sehingga pembelajaran akan lebih aktif. Bagaimana penerapan metode eja pada siswa kelas 1 dalam melakukan pembelajaran membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa indonesia sangat efektif.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti Pada Tanggal 29 Mei 2023 pada hari senin dengan ibu Sri Wahyuni, S.pd.I sebagai guru kelas 1 MI Miftahul Huda menyatakan bahwa :

“Melihat survei lapangan bahwa membaca permulaan pada siswa kelas 1 bisa dikatakan “baik” karena dari 26 siswa hanya ada 5 siswa yang belum lancar dan belum bisa membaca permulaan, dengan adanya penerapan metode eja tersebut menjadi suatu hal yang sangat efektif dilakukan, akan tetapi ada juga anak yang masih belum kata perkata menjadi suatu kalimat.”

Berdasarkan ungkapan guru kelas 1 yaitu ibu Sri Wahyuni, S.pd.i atas penerapan metode eja sangat penting dilakukan paham bagaimana menyambungkan salah satu tujuan penerapan metode eja ini untuk menumbuhkan rasa semangat belajar, dan pembelajaran tidak monoton, bukan hanya metode ceramah saja yang dilakukan dalam pembelajaran, tetapi harus ada interaksi dalam pembelajaran, baik interaksi antara guru dan siswa ataupun interaksi antara siswa satu dengan siswa yang lainnya.

Peneliti juga menanyakan bagaimana tanggapan siswa tentang diterapkannya penerapan metode eja, seperti ungkapan berikut:

“menurut tanggapan siswa mereka merasa senang dengan diterapkannya penerapan metode eja dalam pembelajaran sehari hari, apalagi dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia anak lebih aktif dan senang belajar karena dengan memakai berbagai media pembelajaran yang menarik untuk mereka baca, seperti media papan planel, dan menyebutkan kartu huruf abjad. sehingga siswa tidak merasa segan untuk bertanya kepada guru, Ibu juga selalu memberikan kesempatan tanya jawab, kalau misal ada yang bertanya Ibu selalu memberikan kesempatan menjawab terlebih dahulu kepada siswa lain lalu nanti ibu menjelaskan kembali dan melengkapi jawaban dari siswa lain.”

Berdasarkan ungkapan guru kelas 1 yaitu Sri Wahyuni, S.Pd.I di atas penerapan metode eja sangat penting dilakukan salah satu tujuan penerapan metode eja ini untuk menumbuhkan rasa semangat belajar, dan pembelajaran tidak monoton, bukan hanya metode ceramah saja yang dilakukan dalam pembelajaran, tetapi harus ada interaksi dalam pembelajaran, baik interaksi antara guru dan siswa ataupun interaksi antara siswa satu sama siswa lainnya. Ibu Sri Wahyuni, S.Pd.I sendiri merasa berhasil dalam menumbuhkan rasa semangat belajar, hal itu bisa dilihat dari keseharian Siswa dalam kegiatan belajar dikelas, salah satunya adanya interaksi tanya jawab antara guru dan siswa.

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada guru kelas I, dan hasil dokumentasi pada hari Senin, tanggal 29 Mei 2023 sampai tanggal 27 Juni tahun 2023 pada hari Selasa maka diperoleh data siswa yang masih belum paham bagaimana penerapan metode eja dalam membaca permulaan pada siswa kelas 1 MI Miftahul Huda Kota Tasikmalaya. Berdasarkan hasil analisis terhadap 26 siswa diperoleh data 5 siswa menghadapi kesulitan membaca permulaan. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa tingkat membaca permulaan pada siswa kelas I MI Miftahul Huda Kota Tasikmalaya "Baik". Kesulitan yang dihadapi oleh siswa kelas 1 MI Miftahul Huda Kota Tasikmalaya adalah sebagai berikut

Berdasarkan ungkapan guru kelas 1 yaitu Sri Wahyuni, S.pd.I Penerapan metode eja dalam pembelajaran membaca permulaan mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 1 di MI Miftahul Huda Kota Tasikmalaya dilakukan dengan beberapa langkah dan strategi yang terstruktur. Berikut adalah gambaran umum tentang penerapannya.

Menurut Mulyono Abdurrohman dalam (Abdurrohman, 2012 : 172) adalah sebagai berikut :

a. Pengenalan Huruf

Metode eja dimulai dengan pengenalan huruf secara sistematis. Guru mengenalkan huruf-huruf secara bertahap kepada siswa, baik secara lisan maupun tertulis. Biasanya, huruf-huruf yang diajarkan terlebih dahulu adalah huruf-huruf vokal dan konsonan yang paling umum digunakan dalam membaca kata-kata sederhana.

b. Pengenalan Suku Kata

Setelah siswa memiliki pemahaman dasar tentang huruf-huruf, langkah selanjutnya adalah pengenalan suku kata. Guru mengajarkan cara membaca suku kata dengan menggunakan huruf-huruf yang telah dipelajari sebelumnya. Misalnya, guru dapat menggunakan papan tulis atau kartu kata untuk memperlihatkan siswa bagaimana menggabungkan huruf-huruf tersebut menjadi suku kata yang utuh.

c. Latihan Membaca Kata-kata Sederhana

Setelah siswa memahami huruf dan suku kata, mereka diberikan latihan membaca kata-kata sederhana. Latihan ini melibatkan penggunaan metode eja, di mana siswa membaca kata dengan cara mengucapkan bunyi setiap huruf secara terpisah, kemudian menggabungkannya menjadi satu kata yang utuh. Guru memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa selama latihan ini.

d. Penggunaan Bahan Bacaan yang Sesuai

Dalam penerapan metode eja, guru menggunakan bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.

Bahan bacaan tersebut dapat berupa buku-buku cerita anak, teks pendek, atau bahan bacaan yang disesuaikan dengan kemampuan membaca siswa. Hal ini bertujuan agar siswa dapat melatih kemampuan membaca mereka secara bertahap dan merasa tertarik dengan materi bacaan yang disajikan.

e. Aktivitas Interaktif dan Partisipatif

Metode eja mendorong aktivitas interaktif dan partisipatif siswa dalam pembelajaran membaca. Guru menggunakan pendekatan yang menyenangkan, seperti permainan kata-kata, membaca bersama, dan kegiatan kelompok, untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini membantu meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar membaca.

f. Evaluasi dan Pemantauan Kemajuan

Selama proses pembelajaran, guru secara teratur melakukan evaluasi dan pemantauan terhadap kemajuan siswa dalam membaca. Evaluasi dapat dilakukan melalui tes bacaan individu, latihan kelompok, atau observasi dalam kelas. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai acuan untuk memberikan umpan balik yang spesifik kepada siswa dan memperbaiki pembelajaran jika diperlukan.

Penerapan metode eja dalam pembelajaran membaca permulaan mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 1 di MI Miftahul Huda Kota Tasikmalaya didasarkan pada prinsip-prinsip pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Metode ini membantu siswa membangun dasar yang kuat dalam membaca dan mengembangkan minat serta motivasi mereka dalam belajar Bahasa Indonesia.

1. Peningkatan kemampuan siswa pembelajaran membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 MI Miftahul Huda Kota Tasikmalaya
2. pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 MI Miftahul Huda Kota Tasikmalaya.

**Tabel 4.5 Kemampuan Membaca Siswa Sebelum Memakai Metode Eja Kriteria :**

1. **Belum Lancar** : BL
2. **Cukup Lancar** : CL
3. **Lancar** : L
4. **Sangat Lancar** : SL

No	Nama	Kemampuan Membaca Sebelum Memakai Metode Eja
1	Afzal	Lancar
2	Ahmad Sultan Al	Lancar
3	Ariqa	Lancar
4	Banjema	Lancar
5	Devi	Lancar
6	Fahriz	Lancar
7	Giana	Lancar
8	Hasya	Cukup lancer
9	Khairinnisa	Cukup lancer
10	Medina	Lancar
11	M. Nizam	Belum Lancar
12	M. Apriliansah	Lancar
13	M. Azka	Lancar
14	M. Dimas	Belum Lancar
15	M. Miftah	Lancar
16	M. Rizki	Lancar
17	M. Rizki Syaban	Sangat Lancar
18	Nanda	Lancar
19	Nazla	Lancar
20	Ratu	Lancar
21	Shakti	Lancar
22	Sri Ratu	Sangat Lancar
23	Rafa	Lancar
24	Zahra	Sangat Lancar
25	Zakhira	Sangat Lancar
26	Zam-zam	Cukup Lancar

Berdasarkan data Tabel 4.5 Kemampuan Membaca Siswa Sebelum Memakai Metode Eja:

- a. Mayoritas siswa (seperti Afzal, Ahmad Sultan Al, Ariqa, Banjema, Devi, dan lainnya) memiliki kemampuan membaca yang sudah "Lancar" sebelum menggunakan metode eja.
- b. Beberapa siswa (seperti Hasya, Khairinnisa, dan lainnya) memiliki kemampuan membaca yang dinyatakan "Cukup Lancar".
- c. Beberapa siswa lain (seperti M. Nizam, M. Dimas) memiliki kemampuan membaca yang "Belum Lancar".

**Tabel 4.6 Kemampuan Membaca Siswa setelah Memakai Metode Eja:**

No	Nama	Kemampuan Membaca Setelah Memakai Metode Eja
1	Afzal	Sangat Lancar
2	Ahmad Sultan Al	Sangat Lancar
3	Ariqa	Sangat Lancar
4	Banjema	Sangat Lancar
5	Devi	Sangat Lancar
6	Fahriz	Sangat Lancar
7	Giana	Sangat Lancar
8	Hasya	Lancar
9	Khairinnisa	Lancar
10	Medina	Sangat Lancar
11	M. Nizam	Cukup Lancar
12	M. Apriliansah	Sangat Lancar
13	M. Azka	Sangat Lancar
14	M. Dimas	Cukup Lancar
15	M. Miftah	Sangat Lancar
16	M. Rizki	Sangat Lancar
17	M. Rizki Syaban	Sangat Lancar
18	Nanda	Lancar
19	Nazla	Lancar
20	Ratu	Sangat Lancar
21	Shakti	Lancar
22	Sri Ratu	Sangat Lancar
23	Rafa	Sangat Lancar
24	Zahra	Sangat Lancar
25	Zakhira	Sangat Lancar
26	Zam-zam	Lancar

**Berdasarkan data Tabel 4.6 Kemampuan Membaca Siswa Setelah Memakai Metode Eja:**

- a. Mayoritas siswa (seperti Afzal, Ahmad Sultan Al, Ariqa, Banjema, dan lainnya) telah mencapai kemampuan membaca yang "Sangat Lancar" setelah menggunakan metode eja.



- b. Beberapa siswa (seperti M.Nizam, M.Dimas dan lainnya) memiliki kemampuan membaca yang dinyatakan "Cukup Lancar".
- c. Beberapa siswa lain (seperti Hasya, Khairinnisa dan lainnya) memiliki kemampuan membaca yang "Lancar".

Kesimpulannya : Metode eja memiliki dampak positif pada kemampuan membaca mayoritas siswa. Mayoritas siswa yang awalnya sudah "Lancar" atau "Cukup Lancar" dalam membaca, setelah menggunakan metode eja, mencapai tingkat "Sangat Lancar" dalam membaca. Ada beberapa siswa yang mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca mereka, tetapi masih belum mencapai tingkat "Sangat Lancar" setelah menggunakan metode eja. Beberapa siswa yang sebelumnya memiliki kemampuan membaca "Belum Lancar" telah berhasil meningkatkan kemampuan membaca mereka menjadi "Lancar".

Berdasarkan ungkapan guru kelas 1 yaitu ibu Sri Wahyuni, S.pd.i Peningkatan kemampuan siswa pembelajaran membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 MI Miftahul Huda Kota Tasikmalaya. adalah sebagai berikut :

- a. Hal yang pertama dilakukan yaitu dengan merancang atau membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan metode eja .
- b. Membuat media pembelajaran.
- c. Setelah pembelajaran selesai siswa dianjurkan mengikuti les privat membaca .
- d. Adanya perhatian orang tua terhadap anak dalam perkembangan kemampuan membaca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas I MI Miftahul Huda Kota Tasikmalaya mengatakan bahwa Sebelum diterapkannya metode eja siswa merasa bosan dan jenuh sehingga siswa belum mampu membaca permulaan karena masih menggunakan metode ceramah, maka dari itu guru berinisiatif untuk menerapkan metode eja dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 MI Miftahul Huda Kota Tasikmalaya. Membaca permulaan pada siswa kelas 1 dapat dikatakan meningkat karena dari 26 siswa ada 5 siswa yang masih belum lancar dan belum bisa membaca permulaan.

Maka diperoleh data tentang kesulitan membaca permulaan dalam meningkatkan kemampuan membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas 1 MI Miftahul Huda Kota Tasikmalaya. Berdasarkan hasil analisis terhadap 26 siswa diperoleh data 5 siswa menghadapi kesulitan membaca permulaan. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh ibu Sri Wahyuni, S.pd.i

“Dengan metode eja tersebut dapat diketahui bahwa tingkat membaca permulaan pada siswa kelas 1 MI Miftahul Huda Kota Tasikmalaya tergolong “ Baik”. Kesulitan yang dihadapi oleh siswa kelas 1 ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, hanya ada beberapa orang yang masih belum bisa menyambungkan kata perkata menjadi kalimat dalam membaca permulaan. Faktor-faktor yang menghambat siswa dalam membaca permulaan yaitu siswa malas belajar, siswa susah berkonsentrasi saat belajar, beberapa siswa tidak pernah mendapatkan pendidikan taman kanak - kanak, dan kurangnya perhatian orang tua dalam mengajarkan membaca pada anak.”

Berdasarkan hasil analisis terhadap 26 siswa diperoleh data 5 siswa mengenai Peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 di MI Miftahul Huda Kota Tasikmalaya dapat diamati melalui beberapa aspek berikut:

- a. Pengenalan Huruf dan Suku Kata

Metode eja membantu siswa dalam mengenali huruf-huruf dan suku kata secara sistematis. Dengan adanya pengenalan huruf dan suku kata yang terstruktur, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bunyi-bunyi huruf dan cara membaca suku kata.

- b. Peningkatan Kemampuan Membaca Kata-kata Sederhana

Melalui metode eja, siswa diajarkan untuk membaca kata-kata sederhana dengan mengucapkan bunyi huruf secara terpisah kemudian menggabungkannya menjadi kata yang utuh. Latihan

secara berulang dalam membaca kata-kata sederhana membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca mereka secara bertahap.

c. Peningkatan Pemahaman Membaca

Metode eja tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca secara teknis, tetapi juga pada pemahaman isi bacaan. Guru menggunakan bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa untuk membantu mereka memahami makna kata-kata dan kalimat-kalimat yang dibaca. Hal ini membantu meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa.

d. Pengembangan Kemampuan Berbicara

Melalui metode eja, siswa juga mengembangkan kemampuan berbicara. Dengan mengucapkan bunyi huruf secara terpisah dan menggabungkannya menjadi kata-kata, siswa belajar untuk mengucapkan bunyi-bunyi huruf dengan benar dan menggabungkannya menjadi kata-kata yang terbaca dengan baik. Hal ini berkontribusi pada pengembangan kemampuan berbicara siswa.

e. Peningkatan Minat dan Motivasi Belajar

Metode eja memberikan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan bagi siswa. Melalui aktivitas yang menarik dan tantangan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa, minat dan motivasi siswa dalam belajar membaca meningkat. Siswa merasa terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan merasa percaya diri dalam menghadapi tugas membaca.

Dengan penerapan metode eja dalam pembelajaran membaca permulaan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca siswa kelas 1 di MI Miftahul Huda Kota Tasikmalaya. Peningkatan tersebut mencakup pemahaman huruf, suku kata, kemampuan membaca kata-kata sederhana, dan pengembangan kemampuan berbicara. Selain itu, metode eja juga berdampak positif pada minat dan motivasi belajar siswa.

## **1. Penerapan Metode Eja Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 MI Miftahul Huda Kota Tasikmalaya.**

a. Pengenalan Huruf dan Suku Kata:

Metode eja dimulai dengan pengenalan huruf secara sistematis kepada siswa. Guru menggunakan pendekatan interaktif dan menyenangkan dalam mengenalkan huruf-huruf kepada siswa. Setelah siswa menguasai huruf-huruf dasar, langkah selanjutnya adalah pengenalan suku kata. Siswa diajarkan cara membaca suku kata dengan bantuan huruf-huruf yang telah dipelajari sebelumnya. Hal ini membantu siswa memahami hubungan antara bunyi dan huruf dalam membaca suku kata.

b. Latihan Membaca Kata-kata Sederhana:

Setelah siswa memiliki pemahaman dasar tentang huruf dan suku kata, mereka diberikan latihan membaca kata-kata sederhana. Latihan ini melibatkan penggunaan metode eja, di mana siswa membaca kata dengan cara mengucapkan bunyi setiap huruf secara terpisah, kemudian menggabungkannya menjadi satu kata yang utuh.

Guru memberikan dukungan dan umpan balik kepada siswa selama latihan untuk membantu mereka meningkatkan kemampuan membaca.

c. Motivasi dan Minat Belajar:

Penerapan metode eja juga bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Melalui pendekatan yang interaktif dan menyenangkan, siswa merasa tertarik dan antusias dalam belajar membaca. Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menarik, seperti permainan kata-kata, menyusun kata, dan membaca bersama, untuk mempertahankan minat belajar siswa.

d. Evaluasi dan Pemantauan Kemajuan Siswa:

Selama penerapan metode eja, guru secara teratur melakukan evaluasi dan pemantauan terhadap kemajuan siswa dalam membaca. Guru menggunakan berbagai bentuk evaluasi, seperti tes bacaan individu, latihan kelompok, dan observasi dalam kelas. Hasil evaluasi

ini membantu guru memahami tingkat kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang spesifik untuk perbaikan lebih lanjut.

e. Peran Guru sebagai Fasilitator Pembelajaran:

Dalam penerapan metode eja, guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran. Guru memberikan arahan yang jelas, memberi contoh yang tepat, dan memberikan bimbingan kepada siswa selama proses pembelajaran. Guru juga memberikan perhatian individual kepada siswa yang membutuhkan bantuan ekstra dalam menguasai kemampuan membaca

Melalui penerapan metode eja, siswa kelas 1 MI di MI Miftahul Huda kota Tasikmalaya mengalami peningkatan kemampuan membaca permulaan. Metode ini efektif dalam membantu siswa mengenali huruf, membaca suku kata, dan membaca kata-kata sederhana. Selain itu, metode eja juga berdampak positif pada motivasi dan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah melibatkan sampel yang lebih besar dan melihat pengaruh jangka panjang dari penerapan metode eja terhadap kemampuan membaca siswa. Selain itu, penelitian dapat mempertimbangkan variasi metode pembelajaran lainnya dan membandingkannya dengan metode eja untuk melihat perbedaan dalam hasil pembelajaran siswa.

## **2. Peningkatan kemampuan siswa pembelajaran membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 MI Miftahul Huda Kota Tasikmalaya.**

### **a. Kemampuan Membaca Siswa Sebelum Memakai Metode Eja:**

Hasil dari Analisa peneliti menunjukkan variasi dalam kemampuan membaca siswa sebelum menerapkan metode eja. Mayoritas siswa memiliki kemampuan membaca yang sudah "Lancar" sebelum menggunakan metode eja, tetapi beberapa siswa masih berada pada tingkat "Cukup Lancar" atau bahkan "Belum Lancar". Variasi ini menunjukkan bahwa sebelum penerapan metode eja, kemampuan membaca siswa memiliki tingkat yang berbeda-beda.

### **b. Kemampuan Membaca Siswa Setelah Memakai Metode Eja:**

Hasil dari Analisa peneliti menggambarkan dampak positif dari penerapan metode eja terhadap kemampuan membaca siswa. Mayoritas siswa yang awalnya memiliki kemampuan membaca "Lancar" atau "Cukup Lancar" telah mencapai tingkat "Sangat Lancar" setelah menggunakan metode eja. Hal ini mengindikasikan bahwa metode eja efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

### **c. Analisis Hasil:**

- 1) Peningkatan Kemampuan Membaca : Hasil dari Tabel 4.2 menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca siswa setelah menerapkan metode eja. Mayoritas siswa telah mencapai tingkat "Sangat Lancar" dalam membaca, menunjukkan bahwa metode eja berhasil meningkatkan literasi membaca siswa secara umum.
- 2) Variasi dalam Peningkatan : Terdapat variasi dalam tingkat peningkatan kemampuan membaca siswa setelah menerapkan metode eja. Beberapa siswa yang awalnya "Cukup Lancar" atau bahkan "Belum Lancar" telah berhasil mencapai kemajuan signifikan, sementara siswa lainnya yang sudah "Lancar" juga berhasil mencapai tingkat "Sangat Lancar".
- 3) Kesulitan yang Dihadapi : Ada beberapa siswa yang menghadapi kesulitan dalam membaca permulaan sebelum penerapan metode eja. Faktor-faktor seperti ketidaksukaan terhadap pembelajaran, kurangnya perhatian orang tua dalam mengajarkan membaca, dan latar belakang pendidikan awal (misalnya, kurangnya pendidikan taman kanak-kanak) dapat memengaruhi kemampuan membaca siswa.
- 4) Penerapan Metode Eja : Metode eja memberikan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Pengenalan huruf dan suku kata, peningkatan

pemahaman membaca, pengembangan kemampuan berbicara, dan peningkatan minat serta motivasi belajar menjadi dampak positif dari metode eja.

Penerapan metode eja dalam pembelajaran membaca di kelas 1 MI Miftahul Huda Kota Tasikmalaya membawa hasil yang positif. Mayoritas siswa mengalami peningkatan kemampuan membaca dari tingkat "Lancar" atau "Cukup Lancar" menjadi "Sangat Lancar". Variasi dalam peningkatan menunjukkan bahwa metode eja mampu memenuhi kebutuhan belajar beragam siswa. Faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan membaca permulaan dan penerapan metode eja dengan pengenalan huruf, suku kata, pemahaman membaca, serta pengembangan berbicara berhasil meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan penerapan metode eja untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 MI pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Miftahul Huda kota Tasikmalaya, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Melalui penerapan metode eja, siswa menunjukkan peningkatan kemampuan membaca permulaan. Mereka mampu mengidentifikasi dan membaca suku kata, kata-kata, serta kalimat-kalimat sederhana dengan lebih lancar dan akurat.
2. Metode eja efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 MI. Penggunaan metode eja membantu siswa memahami hubungan antara bunyi dan huruf dalam membaca suku kata dan kata-kata sederhana.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arih, A I (2016) *Pembelajaran pada Anak Berkesulitan Membaca Menulis di Kelas III B SD Negeri Giwangan di Universitas Negeri Yogyakarta jurnal pendidikan*, 90.
- Andi, H. (2014) *Pengembangan Metode Membaca Permulaan bagi Siswa SD/MI di Kabupaten Gowa*, Disertasi, Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, 191.
- Arih, A. I (2016) *Pembelajaran pada Anak Berkesulitan Membaca Menulis di Kelas III B SD Negeri Giwangan* (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta)
- Darwadi (2002) *Langkah-langkah keterampilan Proses*, Jakarta : Gramedia.
- Darwadi (2015) *Kemampuan Membaca*, Jakarta : Gramedia.
- Djago Tarigan, (1997) *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah* (Jakarta: Universitas Terbuka )
- D.P. Tampubolon, (2008) *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, (Bandung: Angkasa Bandung) 49.
- Depertemen dan Kebudayaan Republik Indonesia, (1997) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka)
- Dalman, (2014) *Keterampilan Membaca* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada) 1.5
- Gumono, (1999) *Kemampuan Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar di Provinsi Bengkulu Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka). 201.202
- Henry, G. T. (2006) *Pengajaran Kompetensi Bahasa* (Bandung : Angkasa) 2.
- John M. E.dkk (2000) *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia) 379.
- K. Bertens, ( 2005) *Metode Belajar Untuk Mahasiswa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama ) 2
- Mardalis, (1995) *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara ) 24
- Mulyono, A. (2012) *Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta ) 172.
- Martini Jamaris, (2014) *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya* (Jakarta: PT Ghalia Indonesia) 145.

- Nurbiana Dhieni. 2006. *Metode Pengembangan Bahasa*, Jakarta : Universitas Terbuka.
- Ngalim Purwanto dkk, (1997) *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 3. 73
- Paus A. P.M. dkk (1994) *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arloka) 461.
- Saleh Abbas, (2006) *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional) 101.
- Sugiyono, (2015) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta)
- Sugiyono, (2018) *Metode, Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R dan D* . : 334 dan 335.
- Sugiyono, (2018) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, : 244
- USAID, (2014) *Pembelajaran literasi Kelas Awal di LPTK* : 2
- Wina Sanjaya (2008) *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Cet. 1; Jaakarta: Kencana) 19.
- Wina Jaya, (2010) *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group ) 2.
- Wahyudin, (1996) *Pengembangan Kemampuan Membaca*. Jakarta : Gramedia.